

Fatis Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Swasta Toan Hwa Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau

Eka Rihan K.¹, Dwi Setyaningsih², Yuliyani Lestari Dacosta³, Irwanto⁴
{ekarihank01@gmail.com¹}

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Indonesia¹²³; Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia⁴

Abstrak. Sekolah Toan Hwa menggunakan pembelajaran berbasis tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin. Siswa SD Swasta Toan Hwa berasal dari beragam suku dan budaya yang ada di Indonesia. Kemampuan siswa berkomunikasi dalam berbagai bahasa meningkatkan pemahaman lintas budaya, mempersiapkan berkomunikasi efektif dalam masyarakat yang semakin global dan multikultural, melibatkan fungsi komunikasi dan fungsi fatis sebagai teori utama yang digunakan dalam analisis ujaran Siswa SD Swasta Toan Hwa mayoritas Etnis Tionghoa, selain mempelajari bahasa Melayu, juga bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Kajian fatis bertujuan mengidentifikasi fungsi fatis bahasa Indonesia dalam ujaran siswa ketika pembelajaran olahraga. Sumber data berupa tuturan guru dan siswa ketika pembelajaran olahraga yang memiliki fungsi fatis. Metode pengumpulan data: simak bebas libat cakap dan catat. Metode analisis data: padan intralingual. Hasil dan diskusi fungsi komunikasi berupa fungsi konatif dan fungsi fatis dalam ujaran meliputi fungsi memperkuat ikatan sosial, fungsi memfasilitasi interaksi, dan fungsi menjaga keterhubungan. Fatis berfungsi efektif dalam pembelajaran olahraga.

Kata Kunci: Fatis Bahasa Indonesia; Pembelajaran Siswa SD Swasta Toan Hwa; Tanjungpinang.

Fatis Indonesian in the Learning of Students of Toan Hwa Private Elementary School, Tanjungpinang City, Riau Islands Province

Abstract. Toan Hwa School uses three-language learning, namely Indonesian, English, and Mandarin. Students of Toan Hwa Private Elementary School come from various ethnicities and cultures in Indonesia. Students' ability to communicate in various languages improves cross-cultural understanding, prepares them to communicate effectively in an increasingly global and multicultural society, involves communication functions and phatic functions as the main theories used in the analysis of utterances. Students of Toan Hwa Private Elementary School are predominantly ethnic Chinese, in addition to studying Malay, also Indonesian, English and Mandarin. The phatic study aims to identify the phatic function of Indonesian in students' utterances during sports learning. Data sources are in the form of teacher and student speech during sports learning that has a phatic function. Data collection methods: free listening, engaging, speaking and taking notes. Data analysis methods: intralingual matching. The results and discussion of communication functions in the form of conative functions and phatic functions in speech include the function of strengthening social ties, the function of facilitating interaction, and the function of maintaining connectedness. Phatic functions effectively in sports learning. Recommendations from research results in speech act studies focus on phatic functions.

Keywords: Fatis Indonesian Language; Toan Hwa Private Elementary School Student Learning; Tanjungpinang.

1 Pendahuluan

Sekolah Toan Hwa didirikan pada 2015. Sekolah Toan Hwa menggunakan pembelajaran berbasis tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Mandarin. Sekolah ini didirikan oleh Ikatan Alumni Toan Poon dan Chung Hwa yang memiliki gagasan agar anak-anak di Tanjungpinang dapat mempelajari bahasa Mandarin. Siswa SD Swasta Toan Hwa berasal dari beragam suku dan budaya yang ada di Indonesia. Kemampuan siswa berkomunikasi dalam berbagai bahasa meningkatkan pemahaman lintas budaya, mempersiapkan berkomunikasi efektif dalam masyarakat yang semakin global dan multikultural, melibatkan fatis dalam ujaran ketika proses pembelajaran. Siswa SD Swasta Toan Hwa mayoritas Etnis Tionghoa, selain mempelajari bahasa Melayu, juga bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Masalah yang mendorong perlunya dilakukan riset ini yaitu kemampuan guru dan siswa berkomunikasi ketika proses pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, untuk memahami materi pembelajaran diperlukan bahasa fatis berfungsi dengan baik dan benar. Komunikasi dengan tujuan tingkatan personal dan keakraban disebut dengan bahasa fatis. Selain itu, penggunaan bahasa fatis dalam komunikasi sehari-hari untuk mempertegas dan menjaga silaturahmi khususnya dalam menyapa [1]. Bahasa Kajian fatis bertujuan mengidentifikasi fungsi fatis Bahasa Indonesia dalam ujaran siswa ketika pembelajaran olahraga. Fatis merupakan salah satu dari fungsi ujaran. Fatis ini berfungsi agar pembicara dan pendengar dapat memusatkan perhatian kepada unsur pembukaan, pembentukan dan pemeliharaan hubungan atau kontak agar proses komunikasi berlangsung dengan efektif. Penelitian mengenai kategori fatis pada ungkapan sapaan bahasa Indonesia dalam Teks Pidato Presiden Jokowi telah dilakukan (Cendriono, N. & Sudaryanto). Hasil penelitiannya Presiden Jokowi aktif menggunakan kategori fatis bahasa Indonesia dalam pidato-pidatonya guna memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara (Presiden Jokowi) dan kawan bicara (audiens yang menyimak pidato Presiden Jokowi). Selain itu, Presiden Jokowi aktif menggunakan ungkapan sapaan dalam pidato-pidatonya guna menghormati orang lain/audiens yang memiliki jabatan tertentu atau status sosial tertentu. Kategori Fatis dalam Bahasa Sasak telah dilakukan (Haula et al.). Hasil penelitiannya terdapat tiga bentuk kategori fatis yang ditemukan, yaitu partikel, kata, dan frasa fatis. Bentuk kategori fatis tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda ketika digunakan dalam komunikasi, seperti menyatakan sebuah kekesalan, ketidakpercayaan, penekanan terhadap sesuatu, memulai pembicaraan, mengukuhkan suatu pembicaraan agar tetap berlangsung, penolakan, menekankan kesalahan mitra tutur, keheranan, pembuktian, ketidakmungkinan, kesungguhan, dan kekagetan. Kategori fatis pada hasil penelitian tersebut distribusinya dalam kalimat menempati posisi di awal, di tengah, dan di akhir kalimat. Perbedaanannya pada penelitian ini kajian fatis bertujuan mengidentifikasi fungsi fatis bahasa Indonesia dalam ujaran siswa Sekolah Dasar Swasta Toan Hwa ketika pembelajaran olahraga. Teori yang berkaitan dengan riset ini antara lain teori komunikasi dan teori fungsi fatis dalam ujaran. Fungsi komunikasi dan fungsi fatis sebagai teori utama yang digunakan dalam analisis ujaran Siswa SD Swasta Toan Hwa. Contoh analisis yang akan dilakukan menggunakan metode padan intralingual, yaitu metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Data tuturan ujaran siswa dan guru dalam pembelajaran olahraga dianalisis dengan menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual mengandung unsur komunikatif dan fungsi fatis dalam ujaran ketika pembelajaran olahraga berlangsung. Pertanyaan penelitian dalam riset ini antara lain: apa fungsi komunikasi dan fungsi fatis yang muncul dalam tuturan ujaran saat pembelajaran olahraga berlangsung, bagaimana fungsi komunikasi dan fungsi fatis yang muncul dalam ujaran saat pembelajaran olahraga berlangsung.

2 Metode

Fokus dan subfokus penelitian ini mengenai fungsi fatis yang muncul dalam tuturan ujaran saat pembelajaran olahraga berlangsung, bagaimana bentuk fatis yang muncul dalam ujaran saat pembelajaran olahraga berlangsung. Sumber data pada penelitian ini berupa ujaran siswa dan guru dalam pembelajaran olahraga yang memiliki unsur-unsur yang bersifat lingual mengandung unsur komunikatif dan fungsi fatis dalam ujaran ketika pembelajaran olahraga berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi atau pengamatan untuk mengamati dan mencatat bentuk tuturan siswa dan guru yang mengandung fungsi komunikatif dan fungsi fatis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik: simak bebas libat cakap dan catat ketika ujaran antara guru olahraga dan Siswa SD Toan Hwa berlangsung pada proses pembelajaran olahraga. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik padan intralingual, dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual mengandung fungsi fatis dan fungsi komunikatif ujaran, baik yang terdapat dalam satu bahasa yang sama maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini meliputi uji kredibilitas perpanjangan pengamatan atau observasi, meningkatkan ketekunan observasi, triangulasi, analisis kasus pada tuturan siswa dan guru yang mengandung fungsi komunikatif dan fungsi fatis pada pembelajaran olahraga menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck pada lembar observasi mengenai beberapa data yang diamati untuk diteliti, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas data-data yang diamati.

3 Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan diskusi fungsi fatis dalam ujaran meliputi fungsi memperkuat ikatan sosial, fungsi memfasilitasi interaksi, dan fungsi menjaga keterhubungan. Fatis berfungsi efektif dalam pembelajaran olahraga.

3.1 Fungsi memperkuat ikatan sosial:

Berikut ujaran fatik antara guru olahraga dan siswa yang berfungsi memperkuat ikatan sosial memberikan instruksi saat memanjat dan bergantung pada besi:

Data 1 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Guru: "Oke, semua! Sebelum kita mulai memanjat dan bergantung pada besi hari ini, mari kita berkumpul sebentar. Saya ingin tahu, siapa yang sudah pernah mencoba memanjat dan bergantung pada besi sebelumnya? Ayo, kita saling berbagi tips!"

Siswa: "Saya sudah, Pak! Tapi masih merasa takut Pak."

Guru: "Itu wajar! Yang penting kita saling mendukung. Ingat, saat kalian memanjat dan bergantung pada besi, jika ada yang merasa kesulitan, panggil temanmu untuk membantu. Kita bisa saling memberikan semangat dan tips. Siapa yang berani mencoba lebih dulu?"

Siswa: "Saya mau coba, Pak! Tapi bisa minta bantuan teman-teman?"

Guru: "Tentu! Ayo, kita semua dukung dia. Dengan saling membantu, kita bisa lebih percaya diri. Ingat, kita di sini sebagai tim!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Ujaran tersebut tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menciptakan suasana saling mendukung dan memperkuat ikatan sosial di antara siswa dan guru. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis memperkuat ikatan sosial antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "mari kita berkumpul sebentar". "Ayo kita berbagi tips". Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara

yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak. Berikut contoh tuturan fatis dalam pembelajaran olahraga yang berfungsi memperkuat ikatan sosial:

Data 2 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Guru: "Selamat pagi, teman-teman! Sebelum kita mulai latihan, mari kita berkumpul dan saling mengenal lebih baik. Ayo, sebutkan nama dan satu aktivitas olahraga yang kalian nikmati!"

Siswa 1: "Saya, Joni, suka bermain bulu tangkis!"

Siswa 2: "Saya, Maya, suka lari!"

Siswa 3: "Saya, Rudi, suka senam!"

Guru: "Hebat! Senang mendengar minat kalian. Sekarang, mari kita bagi menjadi kelompok kecil. Di setiap kelompok, coba diskusikan teknik yang kalian gunakan dalam olahraga masing-masing. Setelah itu, kita akan saling berbagi di depan kelas."

Siswa: "Oke, Pak!"

Guru: "Ingat, saat kalian berbagi, itu bukan hanya tentang teknik, tetapi juga tentang pengalaman dan cerita yang bisa memperkuat persahabatan kita. Mari kita dukung satu sama lain!"

Siswa: "Siap, Pak!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Dalam contoh tuturan tersebut, guru mendorong siswa untuk berbagi informasi pribadi dan pengalaman, yang membantu memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis memperkuat ikatan sosial antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "mari kita dukung satu sama lain". "Ayo, sebutkan nama dan satu aktivitas olahraga yang kalian nikmati!". Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak. Berikut adalah contoh tuturan fatis dalam pembelajaran olahraga yang berfungsi memperkuat ikatan sosial:

Data 3 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Guru: "Selamat pagi, semuanya! Sebelum kita mulai latihan, mari kita lakukan kegiatan kecil. Sebutkan nama kalian dan satu aktivitas olahraga yang kalian nikmati bersama teman atau keluarga."

Siswa 1: "Saya, Budi, suka berlari dengan teman-teman di lapangan."

Siswa 2: "Saya, Lina, suka berlari pagi dengan kakak saya!"

Guru: "Hebat! Kalian semua memiliki pengalaman yang menarik. Sekarang, mari kita bagi menjadi kelompok. Dalam kelompok, diskusikan satu hal yang kalian sukai dari olahraga yang kalian sebutkan. Apa yang membuatnya spesial?"

Siswa: "Oke, Pak!"

Guru: "Ingat, selama diskusi, saling dengarkan dan dukung satu sama lain. Setelah itu, kita akan berbagi dengan kelas. Ini adalah kesempatan kita untuk saling mengenal lebih baik dan memperkuat persahabatan!"

Siswa: "Siap, Pak!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Dalam tuturan tersebut, guru memperkuat ikatan sosial dengan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan berkolaborasi dalam kelompok, menciptakan suasana kebersamaan yang positif. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis memperkuat ikatan sosial antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "mari kita bagi menjadi kelompok.". "Sebelum kita mulai latihan, mari kita lakukan kegiatan kecil. Sebutkan nama kalian dan satu aktivitas olahraga yang kalian nikmati bersama teman atau keluarga". Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan

atau dipikirkan oleh sang penyimak. Berikut adalah tuturan fatis dalam pembelajaran olahraga yang berfungsi memperkuat ikatan sosial:

Data 4 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Guru: "Selamat pagi, teman-teman! Sebelum kita mulai latihan, saya ingin kita berkumpul dan berbagi. Sebutkan nama kalian dan satu olahraga yang paling kalian nikmati saat bermain bersama teman."

Siswa 1: "Saya, Arif, suka lomba lari karena seru dan bisa bersenang-senang dengan teman-teman."

Siswa 2: "Saya, Nisa, suka senam. Saya selalu senam dengan keluarga saya saat akhir pekan!"

Guru: "Wah, menarik sekali! Senang mendengar pengalaman kalian. Sekarang, mari kita bagi menjadi kelompok kecil. Coba diskusikan dalam kelompok, apa yang kalian lakukan untuk saling mendukung saat bermain olahraga tersebut."

Siswa: "Oke, Pak!"

Guru: "Ingat, dalam olahraga, kita tidak hanya belajar teknik, tetapi juga membangun persahabatan. Mari kita tunjukkan semangat tim dan saling mendukung satu sama lain selama latihan!"

Siswa: "Siap, Pak!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Dalam contoh tuturan tersebut guru memperkuat ikatan sosial dengan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan bekerja sama dalam kelompok, menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis memperkuat ikatan sosial antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "Sebutkan nama kalian dan satu olahraga yang paling kalian nikmati saat bermain bersama teman.". "Mari kita tunjukkan semangat tim dan saling mendukung satu sama lain selama latihan!". Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak.

Data 5 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Guru: "Selamat pagi, teman-teman! Sebelum kita mulai latihan hari ini, mari kita berkumpul dan berbagi cerita. Sebutkan nama kalian dan satu kegiatan olahraga yang kalian suka lakukan bersama teman atau keluarga."

Siswa 1: "Saya, Budi, suka bermain basket di lapangan dekat rumah."

Siswa 2: "Saya, Sari, suka jogging pagi dengan teman-teman!"

Guru: "Bagus sekali! Senang mendengar semua cerita kalian. Sekarang, mari kita bagi menjadi kelompok kecil. Dalam kelompok, diskusikan bagaimana kalian bisa saling mendukung saat berolahraga, baik di sekolah maupun di luar sekolah."

Siswa: "Oke, Pak!"

Guru: "Ingat, olahraga bukan hanya tentang kompetisi, tetapi juga tentang membangun hubungan dan persahabatan. Mari kita tunjukkan semangat tim dan saling membantu satu sama lain selama latihan!"

Siswa: "Siap, Pak!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Dalam contoh tuturan tersebut, guru mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan bekerja sama dalam kelompok, yang membantu memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis memperkuat ikatan sosial antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "Sebelum kita mulai latihan hari ini, mari kita berkumpul dan berbagi cerita". "Saya, Budi, suka bermain basket di lapangan dekat rumah." "Sekarang, mari kita bagi menjadi kelompok kecil. Dalam kelompok, diskusikan bagaimana kalian bisa saling mendukung saat berolahraga, baik di sekolah maupun di luar sekolah.". "Siap,

Pak!". Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak.

3.2 Fungsi memfasilitasi interaksi

Data 6 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Guru: "Selamat pagi, semua! Sebelum kita mulai latihan hari ini, mari kita saling bertanya. Siapa yang punya strategi atau teknik baru untuk latihan motorik melompat ban yang ingin dibagikan?"

Siswa: "Saya baru belajar teknik baru, Pak! Boleh saya tunjukkan?"

Guru: "Tentu! Ayo, tunjukkan kepada teman-teman. Setelah itu, kita bisa berdiskusi tentang bagaimana teknik ini bisa membantu kita saat bermain di lapangan."

Siswa lain: "Bagus, saya juga ingin mencoba setelah kamu!"

Guru: "Hebat! Mari kita saling belajar dan memberikan umpan balik. Ingat, latihan ini adalah kesempatan kita untuk berinteraksi dan meningkatkan kemampuan bersama!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Ujaran ini menciptakan suasana interaktif dan mendorong siswa untuk berbagi, sehingga memperkuat interaksi di antara mereka. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "Tentu! Ayo, tunjukkan kepada teman-teman. Setelah itu, kita bisa berdiskusi tentang bagaimana teknik ini bisa membantu kita saat bermain di lapangan. Bagus, saya juga ingin mencoba setelah kamu!" "Hebat! Mari kita saling belajar dan memberikan umpan balik. Ingat, latihan ini adalah kesempatan kita untuk berinteraksi dan meningkatkan kemampuan bersama!" "Siap, Pak!". Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak.

Data 7 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Berikut adalah contoh tuturan fatis dalam pembelajaran olahraga yang berfungsi memfasilitasi interaksi dan memperkuat ikatan sosial antar siswa:

Guru: "Hai, teman-teman! Sebelum kita mulai latihan hari ini, saya ingin kita melakukan pemanasan ringan. Tapi, mari kita buat ini lebih menyenangkan. Ayo, kita bagi kelompok kecil. Masing-masing kelompok harus berdiri dalam lingkaran dan saling memberi semangat!"

Siswa: "Oke, Pak!"

Guru: "Bagus! Sambil memanaskan, coba ceritakan kepada teman di sebelahmu tentang pengalaman terbaikmu saat bermain olahraga. Ini akan membantu kita lebih mengenal satu sama lain."

Siswa: "Saya pernah menang senam di lomba!"

Siswa Lain: "Wah, keren! Saya ingin mencobanya juga!"

Guru: "Hebat! Sekarang, kita sudah lebih akrab. Mari kita lanjutkan dengan latihan. Ingat, dukung satu sama lain saat berlatih, ya!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Dalam contoh ini, guru menggunakan tuturan fatis untuk mendorong siswa berinteraksi dan saling mendukung memfasilitasi interaksi dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "Hai, teman-teman! Sebelum kita mulai latihan hari ini, saya ingin kita melakukan pemanasan ringan. Tapi, mari kita buat ini lebih menyenangkan. Ayo, kita bagi kelompok kecil. Masing-masing kelompok harus berdiri dalam lingkaran dan saling memberi semangat!" "Oke, Pak!". "Hebat! Sekarang, kita sudah lebih akrab. Mari kita lanjutkan dengan latihan. Ingat, dukung satu sama lain saat berlatih, ya!" Fungsi konatif

memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak.

Data 8 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Berikut adalah tuturan fatis dalam pembelajaran olahraga yang berfungsi memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa:

Guru: "Selamat pagi, semuanya! Sebelum kita mulai, bagaimana kabar kalian hari ini?"

Siswa: "Baik, Pak!"

Guru: "Senang mendengarnya! Hari ini kita akan belajar tentang permainan lompat ban. Siapa di sini yang pernah bermain lompat ban?"

Siswa: "Saya, Pak!"

Guru: "Bagus! Nah, mari kita berbagi pengalaman. Apa yang paling kalian suka dari permainan lompat ban?"

Siswa: "Saya suka pemanasan!"

Guru: "Pemanasan memang penting! Oke, sekarang kita akan berlatih pemanasan. Siapa yang mau coba dulu?"

Siswa: "Saya mau, Pak!"

Guru: "Baik! Ayo, semua perhatikan cara dia melakukannya. Jika ada yang punya tips atau saran, jangan ragu untuk berbagi, ya!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Dalam tuturan tersebut, guru mendorong siswa untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan memberikan umpan balik, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran Hari ini kita akan belajar tentang permainan voli. Siapa di sini yang pernah bermain lompat ban?" "Saya, Pak!". "Bagus! Nah, mari kita berbagi pengalaman. Apa yang paling kalian suka dari permainan lompat ban?" "Saya suka pemanasan!" "Pemanasan memang penting! Oke, sekarang kita akan berlatih servis. Siapa yang mau coba dulu?" Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak.

3.3 Fungsi menjaga keterhubungan

Data 9 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Berikut adalah contoh ujaran fatik antara guru olahraga dan siswa yang berfungsi untuk menjaga keterhubungan:

Guru: "Hai, teman-teman! Sebelum kita mulai latihan senam kita hari ini, saya ingin tahu bagaimana kabar kalian. Siapa yang ingin berbagi tentang kegiatan senam kita hari ini?"

Siswa: "Rasanya sangat seru, Pak!"

Guru: "Wah, luar biasa! Bagaimana rasanya?"

Siswa: "Pengalaman yang sangat berharga!"

Guru: "Itu sangat penting! Saya bangga kalian sudah berusaha. Ingat, setiap pengalaman adalah langkah menuju perbaikan. Kita di sini untuk saling mendukung dan terus terhubung. Mari kita berlatih bersama dan terus semangat!".

Siswa: "Baik Pak!"

Guru: "Coba sekarang semuanya pemanasan dulu, badannya dimiringkan ke kanan!"

Siswa: "Iya Pak!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Ujaran tersebut menjaga keterhubungan antara guru dan siswa, menunjukkan perhatian guru terhadap kehidupan siswa mengenai pengalaman adalah langkah menuju perbaikan. Tanda lingual

yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis menjaga keterhubungan antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "Itu sangat penting! Saya bangga kalian sudah berusaha. Ingat, setiap pengalaman adalah langkah menuju perbaikan. Kita di sini untuk saling mendukung dan terus terhubung. Mari kita berlatih bersama dan terus semangat!". "Baik Pak!". "Coba sekarang semuanya pemanasan dulu, badannya dimiringkan ke kanan!" "Iya Pak!"

Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak. Berikut adalah contoh tuturan fatis dalam pembelajaran olahraga yang berfungsi menjaga keterhubungan:

Data 10 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Guru: "Selamat pagi, semuanya! Sebelum kita mulai latihan hari ini, bagaimana kabar kalian? Ada yang ingin berbagi cerita dari latihan minggu lalu?"

Siswa 1: "Saya merasa lebih baik dalam senam, Pak!"

Siswa 2: "Saya juga, tapi masih kesulitan dengan lari."

Guru: "Bagus sekali! Senang mendengar kemajuan kalian. Mari kita ingat kembali beberapa teknik yang sudah kita pelajari. Ingat, saat senam, pastikan pandangan kalian tetap ke depan, bukan ke belakang. Apakah semua ingat cara itu?"

Siswa: "Iya, Pak!"

Guru: "Bagus! Sekarang, kita akan memulai latihan. Jika ada yang bingung atau butuh bantuan selama latihan, jangan ragu untuk bertanya. Kita di sini untuk saling membantu, ya?"

Siswa: "Oke, Pak!"

Guru: "Ayo kita tunjukkan semangat tim dan saling mendukung satu sama lain. Mari kita mulai!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Dalam tuturan tersebut, guru menjaga keterhubungan dengan siswa melalui dialog, memperkuat rasa kebersamaan, dan mendorong siswa untuk saling mendukung selama latihan. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis menjaga keterhubungan antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "Bagus sekali! Senang mendengar kemajuan kalian. Mari kita ingat kembali beberapa teknik yang sudah kita pelajari. Ingat, saat senam, pastikan pandangan kalian tetap ke depan, bukan ke belakang. Apakah semua ingat cara itu?". "Iya Pak!". "Bagus! Sekarang, kita akan memulai latihan. Jika ada yang bingung atau butuh bantuan selama latihan, jangan ragu untuk bertanya. Kita di sini untuk saling membantu, ya?" "Oke, Pak!" "Ayo kita tunjukkan semangat tim dan saling mendukung satu sama lain. Mari kita mulai!" Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak. Berikut adalah contoh tuturan fatis dalam pembelajaran olahraga yang berfungsi menjaga keterhubungan:

Data 11 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Guru: "Selamat pagi, semuanya! Sebelum kita mulai, bagaimana kabar kalian hari ini? Ada yang ingin berbagi pengalaman dari latihan kemarin?"

Siswa 1: "Saya merasa sudah lebih baik saat berlari, Pak!"

Siswa 2: "Saya juga, tetapi masih perlu latihan lebih untuk tekniknya."

Guru: "Bagus sekali! Senang mendengar bahwa kalian semua mengalami kemajuan. Mari kita ingat bahwa kita semua ada di sini untuk saling mendukung. Ingat, jika ada yang merasa kesulitan, jangan ragu untuk meminta bantuan dari teman-teman."

Siswa: "Iya, Pak!"

Guru: "Sekarang, mari kita bagi kelompok. Ayo saling bekerja sama, berbagi tips, dan tetap komunikatif. Keterhubungan kita penting untuk sukses dalam tim. Siap untuk latihan?"

Siswa: "Siap, Pak!"

Guru: "Baik! Mari kita tunjukkan semangat tim kita!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Dalam contoh ini, guru menjaga keterhubungan dengan siswa melalui pertanyaan, dorongan untuk berbagi pengalaman, dan mengingatkan pentingnya dukungan antar anggota tim. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis menjaga keterhubungan antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "Sekarang, mari kita bagi kelompok. Ayo saling bekerja sama, berbagi tips, dan tetap komunikatif. Keterhubungan kita penting untuk sukses dalam tim. Siap untuk latihan?" "Siap, Pak!" "Baik! Mari kita tunjukkan semangat tim kita!" Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak. Berikut adalah contoh tuturan fatis dalam pembelajaran olahraga yang berfungsi menjaga keterhubungan:

Data 12 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Guru: "Selamat pagi, teman-teman! Sebelum kita mulai latihan hari ini, saya ingin tahu bagaimana kabar kalian. Ada yang ingin berbagi sesuatu yang menarik dari minggu ini?"

Siswa 1: "Saya baru mulai latihan senam di luar sekolah, Pak!"

Siswa 2: "Saya ikut lomba lari, Pak!"

Guru: "Wah, hebat sekali! Senang mendengar bahwa kalian aktif. Ini menunjukkan semangat yang baik. Ingat, kita di sini bukan hanya untuk berlatih, tetapi juga untuk saling mendukung. Jika ada yang butuh bantuan atau tips, jangan ragu untuk bertanya, ya?"

Siswa: "Iya, Pak!"

Guru: "Baik, mari kita mulai dengan pemanasan. Saat kita berlatih, pastikan tetap berkomunikasi dan bantu teman-teman kalian. Kita semua adalah satu tim. Siap untuk berlatih?"

Siswa: "Siap, Pak!"

Guru: "Ayo kita tunjukkan semangat kebersamaan kita!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Tuturan tersebut, guru menjaga keterhubungan dengan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman, mengingatkan pentingnya dukungan, dan menciptakan suasana kebersamaan dalam tim. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis menjaga keterhubungan antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "Baik, mari kita mulai dengan pemanasan. Saat kita berlatih, pastikan tetap berkomunikasi dan bantu teman-teman kalian. Kita semua adalah satu tim. Siap untuk berlatih?" "Siap, Pak!" "Ayo kita tunjukkan semangat kebersamaan kita!". Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak.

Data 13 (data diambil dan dituturkan ketika proses pembelajaran olahraga berlangsung, dituturkan oleh guru dan siswa):

Guru: "Selamat pagi, semuanya! Sebelum kita mulai, bagaimana kabar kalian hari ini? Ada yang ingin berbagi pengalaman dari latihan sebelumnya?"

Siswa 1: "Saya merasa lebih baik saat melakukan senam, Pak!"

Siswa 2: "Saya juga, tapi masih perlu belajar lebih banyak."

Guru: "Bagus sekali! Senang mendengar kemajuan kalian. Ingat, kita ada di sini untuk saling membantu. Jika ada yang butuh dukungan, jangan ragu untuk bertanya. Kita semua bagian dari satu tim."

Siswa: "Iya, Pak!"

Guru: "Sekarang, mari kita lakukan pemanasan bersama. Pastikan untuk saling memperhatikan satu sama lain selama latihan. Siap untuk mulai?"

Siswa: "Siap, Pak!"

Guru: "Baik! Ayo tunjukkan semangat tim kita dan saling mendukung sepanjang latihan!"

Pembahasan Analisis dan Interpretasi:

Dalam tuturan tersebut, guru menjaga keterhubungan dengan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman, mengingatkan pentingnya dukungan, dan menciptakan suasana kebersamaan. Tanda lingual yang membawa peran fatis sebagai representasi dari fungsi fatis menjaga keterhubungan antara siswa dan guru berfungsi konatif komunikasi terlihat pada tuturan ujaran "Sekarang, mari kita lakukan pemanasan bersama. Ingat untuk saling memperhatikan dan membantu satu sama lain. Kita adalah tim yang kuat!". "Siap, Pak!" "Ayo, kita tunjukkan semangat kebersamaan kita sepanjang latihan!" Fungsi konatif memusatkan perhatian kepada keinginan-keinginan sang pembicara yang dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak.

Hasil penelitian ini berupa fungsi komunikatif konatif dan fungsi fatis dalam ujaran meliputi fungsi memperkuat ikatan sosial, fungsi memfasilitasi interaksi, dan fungsi menjaga keterhubungan dalam tuturan antara guru dan siswa dalam pembelajaran olahraga. Fatis berfungsi efektif dalam pembelajaran olahraga pada penelitian ini. Kemampuan guru dan siswa berkomunikasi ketika proses pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, untuk memahami materi pembelajaran diperlukan bahasa fatis berfungsi dengan baik dan benar. Komunikasi dengan tujuan tingkatan personal dan keakraban disebut dengan bahasa fatis. Selain itu, penggunaan bahasa fatis dalam komunikasi sehari-hari untuk mempertegas dan menjaga silaturahmi khususnya dalam menyapa dalam ujaran. Fatis merupakan salah satu dari fungsi ujaran [4]. Fatis berfungsi agar pembicara dan pendengar dapat memusatkan perhatian kepada unsur pembukaan, pembentukan dan pemeliharaan hubungan atau kontak agar proses komunikasi berlangsung dengan efektif. Penelitian Ungkapan Fatis Bahasa Indonesia Siswa SD Great Prime School Binjai telah dilakukan [5]. Menurut Yuanita, penggunaan ungkapan fatis banyak ditemukan dalam tuturan siswa sekolah dasar ketika berinteraksi atau berkomunikasi. Ungkapan fatis pembuka dan penutup percakapan Masyarakat Jawa di Surakarta telah dicoba diteliti [6]. Bentuk-bentuk Fatis Bahasa Jawa Timur: Studi Linguistik Bandingan, telah diteliti [7]. Penelitian teknik penerjemahan ungkapan fatis bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia telah dilakukan [8]. Penelitian bentuk dan makna ungkapan fatis dalam Bahasa Dayak Ngaju telah dilakukan.[9]. Ungkapan fatis pada dialog dalam Buku Koala Kumal Karya Raditya Dika telah diteliti. [10]. Kategori fatis bahasa Minangkabau dalam Kaba Gadih Ranti Karya Sjamsudin St. Rajo Endah sudah diteliti. [11]. Komunikasi fatis dalam wacana disruptif telah diteliti. [12]. Bentuk wacana fatis dalam interaksi sosial masyarakat Jawa sudah diteliti. [13]. Bentuk dan Fungsi Kategori Fatis dalam Novel Alvaska Karya Matcharay sudah diteliti. [14]. Analisis ungkapan fatis dalam proses pembelajaran dan pemudahcaraan (PdPc) guru pelatih telah diteliti. (Jamin et al., 2020). Penelitian mengenai kategori fatis pada ungkapan sapaan bahasa Indonesia dalam Teks Pidato Presiden Jokowi telah dilakukan (Cendriono, N. & Sudaryanto). Hasil penelitiannya Presiden Jokowi aktif menggunakan kategori fatis bahasa Indonesia dalam pidato-pidatonya guna memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara (Presiden Jokowi) dan kawan bicara (audiens yang menyimak pidato Presiden Jokowi). Selain itu, Presiden Jokowi aktif menggunakan ungkapan sapaan dalam pidato-pidatonya guna menghormati orang lain/audiens yang memiliki jabatan tertentu atau status sosial tertentu. Kategori Fatis dalam Bahasa Sasak telah dilakukan (Haula et al.,). Hasil penelitiannya terdapat tiga bentuk kategori fatis yang ditemukan, yaitu partikel, kata, dan frasa fatis. Bentuk kategori fatis tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda ketika digunakan dalam komunikasi [16], seperti menyatakan sebuah kekesalan, ketidakpercayaan, penekanan terhadap sesuatu, memulai pembicaraan, mengukuhkan suatu pembicaraan agar tetap berlangsung, penolakan, menekankan kesalahan mitra tutur, keheranan, pembuktian, ketidakmungkinan, kesungguhan, dan kekegatan. Kategori fatis pada hasil penelitian tersebut distribusinya dalam kalimat menempati posisi di awal, di tengah, dan di akhir kalimat. Perbedaanannya pada penelitian ini kajian fatis bertujuan mengidentifikasi fungsi komunikasi dan fungsi fatis bahasa Indonesia dalam ujaran siswa Sekolah Dasar Swasta Toan Hwa ketika pembelajaran olahraga.

4 Simpulan

Hasil penelitian ini berupa fungsi komunikatif konatif dan fungsi fatis dalam ujaran meliputi fungsi memperkuat ikatan sosial, fungsi memfasilitasi interaksi, dan fungsi menjaga keterhubungan. Fatis berfungsi efektif dalam pembelajaran olahraga. Penelitian ini dibatasi pada fungsi komunikatif dan fungsi fatis. Rekomendasi penelitian pada kajian tindak tutur fokus pada fungsi fatis.

Referensi

- [1] R. Risnawati, A. S. Ibrahim, and D. Saryono, "Berbahasa Fatis Dalam Interaksi Sosial di Pesantren (Kajian Etnografi Komunikasi)," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 6, no. 2, p. 172, 2021, doi: 10.17977/jptpp.v6i2.14433.
- [2] S. Cendriono, N. & Sudaryanto, "Kategori Fatis dan Ungkapan Sapaan Bahasa Indonesia dalam Teks Pidato Presiden Jokowi," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 12, no. 2, pp. 135–143, 2023.
- [3] B. Haula, N. Wahya, and A. Sufyan, "kategori fatis dalam bahasa sasak (Phatic Category in Sasak Language)," *Kandai*, vol. 15, no. 2, p. 201, 2019, doi: 10.26499/jk.v15i2.1268.
- [4] H. G. Tarigan, *Pengajaran wacana*. Bandung: Angkasa, 2023.
- [5] A. Yuanita, "Ungkapan Fatis Bahasa Indonesia Siswa Sd Great Prime School Binjai," *Bahas*, vol. 29, no. 2, 2018, doi: 10.24114/bhs.v29i2.11571.
- [6] R. Susanti and D. Agustini, "Ungkapan Fatis Pembuka dan Penutup Percakapan Masyarakat Jawa di Surakarta," *LEKSEMA J. Bhs. dan Sastra*, vol. 2, pp. 37–49, 2017.
- [7] Christin Yunita Maulani and D. P. Arum, "Bentuk-Bentuk Fatis Bahasa Jawa Timur: Studi Linguistik Bandingan," *Lencana J. Inov. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–50, 2023.
- [8] L. G. A. D. Rahma and T. D. Hardjanto, "Teknik Penerjemahan Ungkapan Fatis Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia," *Linguist. Indones.*, vol. 40, no. 2, pp. 293–303, 2022, doi: 10.26499/li.v40i2.217.
- [9] M. N. Sitohang, "Bentuk dan Makna Ungkapan Fatis dalam Bahasa Dayak Ngaju (Form and Meaning of Pathics in Dayak Ngaju Language)," *Suar Betang*, no. 10, pp. 223–231, 2021.
- [10] P. W. Purwaningrum, "Ungkapan Fatis Pada Dialog Dalam Buku Koala Kumal Karya Raditya Dika," *Wanastra J. Bhs. dan Sastra*, vol. 10, no. 1, pp. 50–58, 2018, doi: 10.31294/w.v10i1.2788.
- [11] F. I. Ilmi and I. B. Agustina, "Kategori Fatis Bahasa Minangkabau dalam Kaba Gadih Ranti Karya Sjamsudin St. Rajo Endah," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 417–426, 2013.
- [12] R. Wuryaningrum, "Komunikasi Fatis dalam Wacana Disruptif," *Pros. Semin. Nas. Bahasa, Sastra, dan Seni*, vol. 1, pp. 48–53, 2021.
- [13] R. Asmara, I. D. P. Wijana, and S. Sulistyowati, "Bentuk Wacana Fatis dalam Interaksi Sosial Masyarakat Jawa (Forms of Phatic Discourse in the Javanese Social Interaction)," *Indones. Lang. Educ. Lit.*, vol. 9, no. 1, p. 48, 2023, doi: 10.24235/ileal.v9i1.12993.
- [14] J. Agus Simaremare, N. Sipayung, B. Butar Butar, and M. Purba, "Bentuk dan Fungsi Kategori Fatis dalam Novel Alvaska Karya Matcharay," *J. Ide Bhs.*, pp. 295–302, 2023.
- [15] M. Jamin, M. F. Md. Yusoff, And M. Abd. Mutalib, "Analisis Ungkapan Fatis Dalam Proses Pembelajaran Dan Pemudahcaraan (Pdpc) Guru Pelatih," *MANU J. Pus. Penataran Ilmu dan Bhs.*, vol. 31, no. 1, pp. 51–72, 2020, doi: 10.51200/manu.vi.2054.
- [16] N. Akbar, "Kategori Fatis dalam Bahasa Indonesia Pada AcaraIndonesia Lawak Klub di Trans 7," *Skripsi. FKIP Mataram*, 2016.